

Research Article

Analysis of Dental and Oral Health Outpatient Visits at Baturiti II Public Health Centre

^{1,3}I Wayan Agus Wirya Pratama, ¹Ni Putu Idaryati, ^{2,3}Ilma Yudistian, ⁴I Dewa Gede Ananta Wibhu, ⁴I Gusti Agung Ngurah Anindya Kresnayana, ⁴Ida Ayu Amara Tarisya Paramisuari, ⁴Komang Hesty Pradnyani, ⁴Ni Kadek Meidy Xanaya Putri

¹Department of Public Dental Health and Prevention, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

²Department of Conservative Dentistry, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

³Saraswati Dental Hospital, Denpasar, Indonesia

⁴Dental Professional Program Student, Faculty of Dentistry, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

Received date: July 11, 2024

Accepted date: July 16, 2024

Published date: August 1, 2024

KEYWORDS

Dental and oral health, outpatients, public health centre

ABSTRACT

Introduction: Public Health Centers play a vital role in providing comprehensive and affordable healthcare services to the community. Baturiti II Public Health Centre, with an extensive service area covering a population of 18,893, is responsible for managing medical records and analyzing patient visit data. This study aims to collect empirical data and conduct an in-depth analysis of the outpatient visit patterns in the dental and oral health service unit.

Materials and Methods: This study employs a descriptive quantitative analysis method using a total sampling technique to collect outpatient visit data from the dental and oral health service unit of Baturiti II Public Health Centre throughout 2023. Data were collected through medical record document review, and the results are presented in tables and diagrams.

Results and Discussion: The analysis of patient visits to the dental and oral health service unit at Baturiti II Public Health Centre in 2023 recorded a total of 1,141 visits, consisting of 559 new patients and 582 follow-up patients, with the majority using the National Health Insurance (JKN) as the financing mechanism. The peak of new patient visits occurred in December, while follow-up patients peaked in June. The most prevalent diseases were pulp and periapical tissue diseases (41%), followed by persistence (24%), gum and periodontal tissue diseases (19%), dental caries (11%), and tooth impaction (5%). There was a tendency for males to experience pulp diseases and caries more frequently, while females more often experienced persistence, periodontal diseases, and tooth impaction, with hormonal, anatomical, and behavioural factors contributing to gender disparities.

Conclusion: Patient visits were dominated by new patients using the JKN financing mechanism. Pulp and periapical tissue diseases were the most prevalent cases, particularly among male patients.



DOI : 10.46862/interdental.v20i2.9524

Corresponding Author:

I Wayan Agus Wirya Pratama
Department of Public Dental Health and Prevention, Faculty of Dentistry
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia
Email: wiryapratama@unmas.ac.id

How to cite this article: Pratama IAW, Idaryati NP, Yudistian I, Wibhu IDGA, Kresnayana IGANA, Paramisuari IAAT, Pradnyani KH, Putri NKMX. (2024). Analysis of Dental and Oral Health Outpatient Visits at Baturiti II Public Health Centre. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 20(2), 229-34. DOI: 10.46862/interdental.v20i2.9524

Copyright: ©2024 I Wayan Agus Wirya Pratama This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

Analisis Kunjungan Pasien Rawat Jalan Gigi dan Mulut Pada Puskesmas Baturiti II

ABSTRAK

Pendahuluan: Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) berperan vital dalam menyediakan pelayanan kesehatan komprehensif dan terjangkau bagi masyarakat. Puskesmas Baturiti II, dengan cakupan wilayah kerja luas dan 18.893 jiwa, bertanggung jawab atas pengelolaan rekam medis dan analisis data kunjungan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris dan menganalisis secara mendalam pola kunjungan pasien rawat jalan di unit pelayanan gigi dan mulut

Bahan dan Metode: Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik total sampling untuk mengumpulkan data kunjungan pasien rawat jalan di unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II sepanjang tahun 2023. Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen rekam medis dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Hasil dan Pembahasan: Analisis kunjungan tahun 2023 pada unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II mencatat sebanyak 1.141 kunjungan, dengan 559 pasien baru dan 582 pasien lanjutan, mayoritas menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai pembiayaan. Puncak kunjungan pasien baru terjadi di bulan Desember, sementara pasien lanjutan di bulan Juni. Penyakit yang paling banyak dihadapi adalah pulpa dan jaringan periapikal (41%), diikuti oleh persistensi (24%), penyakit gusi dan jaringan periodontal (19%), karies gigi (11%), dan impaksi gigi (5%). Terdapat kecenderungan laki-laki lebih sering mengalami penyakit pulpa dan karies, sedangkan perempuan lebih sering mengalami persistensi dan penyakit periodontal serta impaksi gigi, dengan faktor hormonal, anatomis, dan perilaku sebagai kontributor disparitas gender.

Simpulan: Kunjungan pasien didominasi oleh pasien baru dengan mekanisme pembiayaan JKN. Penyakit pulpa dan jaringan periapikal mendominasi kasus, terutama pada pasien laki-laki.

KATA KUNCI: Kesehatan gigi dan mulut, pasien rawat jalan, puskesmas

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), sebagai fondasi sistem kesehatan primer di Indonesia, memegang peranan esensial dalam menyuguhkan rangkaian layanan kesehatan yang luas, mencakup promosi, pencegahan penyakit, perawatan, dan rehabilitasi. Institusi ini berupaya melibatkan masyarakat dalam berbagai program kesehatan, memanfaatkan teknologi dan informasi kesehatan terbaru, sambil memastikan efisiensi anggaran untuk menjaga keterjangkauan layanan.¹

Sebagai institusi pelayanan kesehatan primer, Puskesmas memegang tanggung jawab dalam mengelola rekam medis yang mencakup identitas pasien, hasil diagnostik, terapi, dan tindakan medis lainnya. Rekam medis tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif tetapi juga sebagai sumber data untuk analisis statistik, mendukung Puskesmas dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.²⁻⁴

Analisis statistik data kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas memainkan peranan penting dalam mengidentifikasi determinan yang mempengaruhi frekuensi kunjungan dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Data tersebut penting bagi Puskesmas untuk meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan, memfasilitasi perencanaan dan optimalisasi layanan, serta melakukan evaluasi terhadap pola kunjungan dan penyakit yang sering dihadapi, yang selanjutnya dapat mempengaruhi strategi peningkatan kesehatan secara keseluruhan.⁵

Puskesmas Baturiti II di Kabupaten Tabanan, Bali, mengelola wilayah kerja seluas 26,95 km² yang meliputi 5 desa dan 25 dusun dengan populasi 18.893 jiwa, dimana 75% bekerja di sektor agraris dan 25 % sisanya di sektor pemerintahan, perdagangan, dan peternakan. Untuk meningkatkan kualitas layanan, unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas diperkuat oleh 2 dokter gigi dan 2 terapis gigi dan mulut. Hal ini menegaskan komitmen puskesmas

dalam menyediakan layanan kesehatan gigi yang berkualitas dan komprehensif bagiarganya.

Data Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) di Puskesmas Baturiti II tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus penyakit pulpa dan jaringan periodontal berada di urutan ketiga penyakit tertinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, yang dipengaruhi oleh edukasi kesehatan yang intensif dari puskesmas melalui berbagai media informasi terkini. Sebagai hasil dari edukasi, terjadi perubahan perilaku masyarakat yang kini lebih menghindari swamedikasi untuk nyeri gigi dan lebih memilih untuk mendapatkan perawatan profesional di fasilitas kesehatan.^{6,7}

Puskesmas Baturiti II, yang memiliki wilayah kerja luas, memainkan peran krusial sebagai penyedia layanan kesehatan gigi dan mulut primer. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data empiris dan menganalisis secara mendalam pola kunjungan pasien rawat jalan di unit pelayanan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara akurat karakteristik kunjungan pasien dan mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan gigi dan mulut pada level fasilitas kesehatan primer

BAHAN DAN METODE

Studi ini mengaplikasikan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan melakukan penelusuran dokumen yang tersedia di unit rekam medis. Penelitian dilaksanakan pada April 2024, menggunakan teknik total sampling data kunjungan pasien rawat jalan unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II dalam rentang waktu Januari 2023 hingga Desember 2023. Data selanjutnya dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mengilustrasikan distribusi kasus yang paling dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. analisis data kunjungan pasien pada unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II berdasarkan klasifikasi kunjungan dan mekanisme pembiayaan periode Januari 2023 - Desember 2023

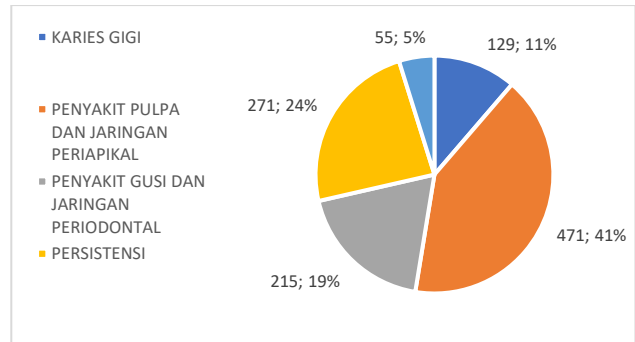
Bulan	Klasifikasi Kunjungan		Mekanisme Pembiayaan	
	Baru	Lanjutan	Umum	JKN
Januari	32	56	11	77
Februari	36	47	14	69
Maret	43	42	17	68
April	46	40	20	66
Mei	48	49	22	75
Juni	48	60	15	93
Juli	51	46	20	77
Agustus	62	43	20	85
September	28	51	16	63
Oktober	64	43	12	95
November	48	59	7	100
Desember	76	23	15	84
Total	582	559	189	952

Analisis data kunjungan pasien pada unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II tahun 2023 menunjukkan total 1.141 kunjungan, terdiri dari 559 pasien baru dan 582 pasien lanjutan. Frekuensi kunjungan tertinggi untuk pasien baru terjadi pada Desember, sedangkan untuk pasien lanjutan pada Juni, yang juga mencatat peningkatan signifikan dibandingkan bulan lainnya, sementara April memiliki kunjungan terendah (tabel 1). Distribusi ini merefleksikan peran penting Puskesmas dalam melayani pasien baru dan berkelanjutan, serta fluktuasi kebutuhan layanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di wilayah kerja.⁸

Kunjungan pasien baru (582) lebih banyak dibandingkan pasien lanjutan (559) menekankan pentingnya perawatan berkelanjutan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal serta mencegah komplikasi. Tingginya angka kunjungan pasien mencerminkan kualitas pelayanan yang baik pada unit pelayanan gigi dan mulut, mengingat adanya korelasi signifikan antara kualitas pelayanan, kepuasan pasien, dan kecenderungan untuk kembali memanfaatkan layanan tersebut.⁸⁻¹¹

Preferensi mayoritas pasien (952) terhadap Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai mekanisme pembiayaan menyoroti peran krusial JKN dalam mendanai layanan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia (tabel 1). Implementasi JKN yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas perawatan kesehatan secara luas terbukti

berdampak signifikan pada peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan gigi di fasilitas primer, menegaskan urgensi program asuransi kesehatan dalam konteks kesehatan nasional. Fenomena ini sejalan dengan prinsip dasar asuransi kesehatan dalam mengeliminasi hambatan finansial untuk mengakses perawatan medis, yang berimplikasi pada peningkatan frekuensi pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat yang memiliki cakupan asuransi dibandingkan mereka yang tidak memiliki jaminan.¹²⁻¹⁴



Gambar 1. Prevalensi 5 penyakit dengan frekuensi tertinggi pada unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II periode Januari 2023 - Desember 2023.

Tabel 2. Sebaran prevalensi 5 penyakit dengan frekuensi tertinggi pada unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II berdasarkan jenis kelamin periode Januari 2023 - Desember 2023

Bulan	Karies Gigi		Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal		Penyakit Gusi dan Jaringan Periodontal		Persistensi		Gigi Impaksi	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Januari	9	5	25	13	9	7	9	8	1	2
Februari	5	6	24	12	10	6	11	6	2	1
Maret	4	3	21	17	8	10	10	9	1	2
April	3	4	21	22	8	8	8	9	2	1
Mei	4	6	23	10	5	11	8	27	2	1
Juni	9	5	17	30	7	12	11	11	1	5
Juli	7	3	25	15	11	10	10	11	3	2
Agustus	7	6	21	30	6	9	13	8	1	4
September	4	3	19	10	10	9	11	9	3	1
Oktober	11	4	28	5	5	21	9	17	1	6
November	4	6	14	31	11	10	12	13	1	5
Desember	5	6	20	18	10	2	13	18	2	5
Total	72	57	258	213	100	115	125	146	20	35

Gambar 1 menunjukkan karies gigi sebagai kasus keempat terbanyak di unit pelayanan gigi dan mulut (129 kasus, 11%). Tabel 2 menunjukkan prevalensi lebih tinggi pada laki-laki (72 kasus) dibandingkan perempuan (57 kasus), selaras dengan studi sebelumnya di Kabupaten lain pada Wilayah Bali.¹⁵ Insiden tertinggi karies gigi pada laki-laki terjadi di bulan Oktober 2023 dengan 11 kasus, mengindikasikan adanya faktor musiman atau temporal yang mempengaruhi prevalensi karies, yang mungkin terkait dengan aktivitas laki-laki yang lebih produktif, berpotensi meningkatkan rasa lapar dan konsumsi makanan manis.¹⁶

Penyakit pulpa dan jaringan periapikal mendominasi kasus yang ditemui (471 kasus, 41%) (Gambar 1), dengan laki-laki memiliki angka kejadian yang lebih tinggi (258 kasus) dibandingkan perempuan (213 kasus) (Tabel 2), mengindikasikan kerentanan laki-laki yang lebih tinggi terhadap penyakit ini.¹⁷ Analisis distribusi kunjungan laki-laki menunjukkan pola konsisten

sepanjang tahun, tanpa fluktuasi musiman yang signifikan. Dominasi kasus ini di Puskesmas dapat dikaitkan dengan kecenderungan masyarakat menunda perawatan gigi hingga kondisi parah, mencerminkan kebiasaan hidup yang kurang optimal terkait kesehatan gigi dan mulut, di mana individu cenderung mencari perawatan setelah terjadi komplikasi serius akibat karies gigi yang berkembang menjadi kondisi lebih parah dan menyebabkan rasa sakit signifikan.¹⁸⁻²⁰

Penyakit gusi dan jaringan periodontal merupakan kasus ketiga terbanyak (215 kasus, 19%) (Gambar 1). Tabel 2 memperlihatkan perempuan (115 kasus) mengalami prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (100 kasus), dan insiden tertinggi tercatat pada bulan Oktober (21 kasus). Fenomena ini konsisten dengan temuan bahwa penyakit periodontal lebih umum pada perempuan, khususnya remaja perempuan dan ibu hamil, yang dipengaruhi oleh faktor hormonal selama masa pubertas, siklus menstruasi, dan kehamilan, yang dapat

memperburuk kondisi gusi akibat penurunan kebersihan mulut yang diakibatkan gejala mual atau muntah.²¹⁻²⁵

Persistensi menempati posisi kedua dalam frekuensi kasus (271 kasus, 24%) (Gambar 1). Tabel 3 menunjukkan persistensi lebih sering terjadi pada perempuan (146 kasus) dibandingkan laki-laki (125 kasus) dan insiden tertinggi tercatat pada bulan Mei (27 kasus). Perbedaan kasus ini dikaitkan dengan kecenderungan orang tua yang lebih memperhatikan penampilan dan pendidikan kesehatan gigi pada anak perempuan, meskipun faktor hormonal juga dapat menyebabkan gigi anak perempuan lebih cepat tanggal dibandingkan anak laki-laki.^{26,27}

Impaksi gigi menempati urutan terakhir dari 5 penyakit dengan frekuensi tinggi (55 kasus, 5 %) (Gambar 1). Tabel 3 menggambarkan gigi impaksi paling banyak terjadi pada perempuan (35 kasus) dibandingkan dengan laki-laki (20 kasus). Perempuan lebih cenderung menderita impaksi gigi dibandingkan dengan laki-laki karena rahang perempuan lebih kecil dibandingkan laki-laki yang mengakibatkan kekurangan ruangan saat gigi geraham ketiga akan erupsi.^{28,29}

SIMPULAN

Analisis kunjungan pasien di unit pelayanan gigi dan mulut Puskesmas Baturiti II pada tahun 2023 menunjukkan dominasi pasien baru yang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai mekanisme pembiayaan. Penyakit pulpa dan jaringan periapikal menjadi kasus predominan, dengan mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiana A, Lestari IS, Annisa K, Sarah S, Puspita R, Rasyid Y. Strategi pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) kecamatan Cilandak dalam meningkatkan akreditasi ke tingkat paripurna. *Pentahelix* 2023;1(1):1. DOI: 10.24853/penta.1.1.1-14
- Ulfa HM, Wahyuni D, Amalia R, Edigan F. Penerapan Rekam Medis Di Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru. *ARSY J Apl Ris Kpd Masy* 2021;1(2):83–6. DOI: 10.55583/arsy.v1i2.45
- Indonesia KK. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 24 Indonesia: BN.2022/No.829, peraturan.go.id; 2022 p. 1–19.
- Adnyaswari AAP, Farmani PI, Wirajaya MKM. Quantitative analysis of the completeness of general poly outpatient medical record documents at community health center in East Denpasar. *Interdental J Kedokt Gigi* 2024;20(1):76–82. Doi: <https://doi.org/10.46862/interdental.v20i1.7475>
- Maulidayanti R. Analisis data kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Haurngombang Periode Bulan Januari–Juli 2021. *Cerdika J Ilm Indones* 2021;1(11):1568–73. DOI: 10.36418/cerdika.v1i11.241
- Bukunusa F, Koch NM. Gambaran Penyakit karies gigi pada pengunjung poliklinik gigi Puskesmas Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung. *JIGIM (Jurnal Ilm Gigi Dan Mulut)* 2020;3(2):81–6. DOI: 10.47718/jgm.v3i2.1439
- Syakirah T, Deynilisa S. Gambaran angka kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019. *J Kesehat Gigi dan Mulut* 2020;2(1):29–33.
- Anorital A, Muljati S, Andayasari L. Gambaran ketersediaan tenaga dan upaya pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas (analisis lanjut riset fasilitas kesehatan 2011). *Indones Bull Heal Res* 2016;44(3):197–204. DOI: 10.22435/bpk.v44i3.5297.197-204
- Dewanto I, Lestari NI. Panduan pelaksanaan pelayanan kedokteran gigi dalam sistem jaminan kesehatan nasional. 1st ed. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia; 2014. 52 p.
- Handayani S. Tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas baturetno. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit.* 2016;14(1):42–8. DOI: 10.26576/profesi.135

11. Maharani DA. Inequity in dental care utilization in the Indonesian population with a self-assessed need for dental treatment. *Tohoku J Exp Med* 2009;218(3):229–39. DOI: 10.1620/tjem.218.229
12. Agustina R, Dartanto T, Sitompul R, Susiloretni KA, Suparmi, Achadi EL, et al. Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. *Lancet* 2019;393(10166):75–102. DOI: 10.1016/S0140-6736(18)31647-7
13. Nugraheni WP, Mubasyiroh R, Hartono RK. The influence of Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) on the cost of delivery services in Indonesia. *Hotchkiss D*, editor. *PLoS One* 2020 ;15(7):e0235176. DOI: 10.1371/journal.pone.0235176
14. Djunawan A. Pengaruh jaminan kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan primer di perkotaan Indonesia: adilkah bagi masyarakat miskin? *Ber Kedokt Masy* 2018;34(5):5. DOI: 10.22146/bkm.37474
15. Pitriyanti L, Septarini NW. Determinan karies gigi pada anak sekolah dasar di pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali. *VIRGIN J Ilm Kesehat Dan Sains* 2016;2(1).
16. Kusuma AP, Taiyeb AM. Gambaran kejadian karies gigi pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar* 2020 Dec 26;15(2):238. DOI: 10.32382/medkes.v15i2.1823
17. Dewiyani S. Distribusi frekuensi pulpitis reversibel dan pulpitis ireversibel di RSGM FKG Moestopo (B) tahun 2014-2016 (Berdasarkan jenis kelamin, usia dan lokasi gigi). *J Ilm dan Teknol Kedokt Gigi* 2019;15(2):41. DOI: 10.32509/jitekgi.v15i2.892
18. Aldilawati S, Ilmianti I, Mattulada IK, Mattalitti SFO, Febriany M, Safira S. Hubungan jenis kelamin dengan angka kejadian kasus lesi periapikal. *Sinnun Maxillofac J* 2021;3(01):13–9. DOI: 10.33096/smj.v3i01.5
19. Yoga IGKM, Giri PRK, Suarjana K. Gambaran kejadian pulpitis di wilayah kerja Puskesmas Dawan I Klungkung. *Bali Dent J* 2018 Dec 17;2(2):95–9.
20. Arsad AA, Yasin SA, Husaini J. Analisis terjadinya pulpitis pada gigi pasien yang berkunjung di wilayah Puskesmas Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar* 2022;21(2):50. DOI: 10.32382/mkg.v21i2.3111
21. Shoumi F, Ulfah SF. Faktor gingivitis pada remaja berdasarkan jenis kelamin. *Indones J Heal Med* 2021;1(4):566–9.
22. Funna MA, Zakaria R, Maidar M, Abdullah A, Hermansyah H. Determinant causes of periodontal diseases on students of Faculty of Public Health in Banda Aceh and Aceh Besar. *Int J Multicult Multireligious Underst* 2023 May 8;10(5):49. DOI: 10.18415/ijmmu.v10i5.4578
23. Rasni NDP, Khoman JA, Pangemanan DHC. Gambaran kebiasaan menyikat gigi dan status kesehatan gingiva pada anak sekolah dasar. *e-GiGi* 2020 Aug 6;8(2). DOI: 10.35790/eg.8.2.2020.29905
24. Zerlinda LA. Prevalensi Gingivitis Pada Ibu Hamil Trimester Pertama , Kedua Dan Ketiga Prevalensi Gingivitis Pada Ibu Hamil Trimester. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
25. Harapan IK, Ali A, Fione VR. Gambaran penyakit periodontal berdasarkan umur dan jenis kelamin pada pengunjung poliklinik gigi Puskesmas Tikala Baru Kota Manado tahun 2017. *JIGIM (Jurnal Ilm Gigi dan Mulut)* 2020;3(1):20–6. DOI: 10.47718/jgm.v3i1.1430
26. Kurniasih PW, Purwaningsih E, Hidayati S, Rofiah EM. Pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi di wilayah kerja Puskesmas Parengan Kabupaten Tuban 2022. *Indones J Heal Med* 2022;2(3):333–41.
27. Oktafiani H, Dwimega A. Prevalensi persistensi gigi sulung pada anak usia 6-12 tahun : kajian pada rekam medik di RSGM FKG USAKTI (Penelitian). *J Kedokt Gigi Terpadu* 2021;2(2):12–5. DOI: 10.25105/jkgt.v2i2.8783
28. Sahetapy DT, Anindita PS, Hutagalung BSP. Prevalensi gigi impaksi molar tiga partial erupted pada masyarakat desa Totabuan. *e-GIGI* 2015;3(2):2–7. DOI: 10.35790/eg.3.2.2015.10810
29. Francisca FV. Perbandingan Panjang Lengkung Rahang Atas dan Bawah Antara Pria Dan Wanita pada Suku Jawa. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya; 2015.